

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan aplikasi Bina Bumil dilandasi oleh tingginya prevalensi keluhan nyeri muskuloskeletal pada ibu hamil yang berkaitan dengan perubahan fisik dan hormonal, kebiasaan postur yang kurang tepat, serta tuntutan pekerjaan fisik, khususnya pada kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah. Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Jabodetabek mengalami nyeri punggung dan ketidaknyamanan saat beraktivitas, sementara akses terhadap media edukasi yang terstruktur, kredibel, dan mudah dipahami masih terbatas, tersebar di berbagai sumber dan tidak terstruktur. Kondisi tersebut menegaskan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan informasi praktis mengenai postur dan peregangan dengan ketersediaan media yang relevan dengan konteks pengguna.

Menjawab permasalahan tersebut, perancangan Bina Bumil difokuskan pada pengembangan aplikasi *mobile* yang mengintegrasikan edukasi postur, latihan peregangan yang di personalisasi sesuai kebutuhan dan kebiasaan pengguna dalam satu *platform*. Konten disajikan melalui video panduan yang ringkas dan mudah diikuti, disertai fitur komunitas dan catatan harian yang dirancang untuk mendukung motivasi serta pemantauan mandiri. Pendekatan visual, bahasa, dan alur interaksi disusun berdasarkan temuan *FGD* dan hasil riset, sehingga antarmuka aplikasi selaras dengan karakteristik ibu hamil berliterasi digital rendah serta tetap mempertimbangkan keterbatasan penggunaan kuota internet.

Hasil *Alpha Test* menunjukkan bahwa performa aplikasi sudah baik, ditandai dengan mayoritas butir kuesioner yang memperoleh nilai indeks pada kategori sangat baik. Dari tahapan ini, penulis mendapatkan umpan balik terkait ukuran *font* yang perlu diperbesar, *spacing* antar elemen yang perlu diperlonggar, kontras warna *button*, serta penyederhanaan *UX writing*; seluruh masukan tersebut

kemudian diakomodasi dalam tahap revisi sehingga meningkatkan kenyamanan penggunaan dan keterbacaan. Setelah tahap revisi selesai, *Beta Test* menunjukkan bahwa seluruh partisipan dapat menavigasi aplikasi dengan lancar, menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, serta memaknai konten sebagai informasi yang relevan, jelas, dan membantu dalam mengelola keluhan nyeri sehari-hari, dengan hasil yang lebih baik dibandingkan pada *Alpha Test*. Dengan demikian, perancangan aplikasi Bina Bumil dapat dinyatakan telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yakni menghadirkan media edukasi postur tubuh dan peregangan yang praktis, mudah diakses, serta berpotensi mendukung peningkatan kesehatan dan kualitas hidup ibu hamil.

5.2 Saran

Selama proses perancangan tugas akhir berupa aplikasi, penulis mengidentifikasi sejumlah aspek yang masih berpotensi untuk dikembangkan, baik pada tataran teoretis maupun pada bentuk dan *output* media perancangan. Dosen penguji menilai bahwa aplikasi yang dirancang memiliki desain yang sederhana namun tetap menarik. Ketua sidang juga menyampaikan bahwa aplikasi bersifat bermanfaat bagi pengguna. Namun, agar aplikasi lebih relevan dan tepat sasaran, pada bagian profil aplikasi ketua sidang menyarankan untuk menambahkan elemen yang bersifat lebih personal, seperti fitur *tracking* durasi atau frekuensi peregangan, sehingga pengguna dapat mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan telah mencukupi sebagai solusi terhadap permasalahan nyeri muskuloskeletal yang dialami. Dengan demikian, personalisasi pada profil tidak hanya berupa fitur catatan atau *to-do list* harian sebagai penanda aktivitas yang telah dilakukan, tetapi juga dapat menyesuaikan pendekatan “*how to reach*” bagi setiap pengguna, mengingat perbedaan kebutuhan dan kondisi masing-masing pengguna.

Dalam upaya untuk mendukung penyempurnaan penelitian dan perancangan agar lebih efektif dan tepat sasaran, penulis menyusun saran yang didasarkan pada manfaat serta temuan selama proses perancangan, yang ditujukan bagi dosen atau peneliti maupun bagi pihak universitas.

1. Dosen/ Peneliti

Pada pengembangan media edukasi kesehatan ibu berbasis desain interaktif, dosen dan peneliti di bidang Desain Komunikasi Visual dapat menjadikan perancangan Bina Bumil sebagai acuan awal untuk kajian lanjutan mengenai desain aplikasi kesehatan yang inklusif bagi kelompok dengan keterbatasan literasi dan akses informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan visual melalui ilustrasi, video panduan, dan antarmuka yang sederhana dapat membantu ibu hamil memahami materi postur dan peregangan secara lebih mudah, sehingga ke depan diperlukan penelitian yang menggali lebih dalam efektivitas jangka panjang penggunaan aplikasi serupa terhadap perubahan perilaku dan kualitas hidup ibu hamil.

Bagi peneliti selanjutnya, perancangan ini dapat dikembangkan ke arah evaluasi komparatif dengan media edukasi lain, integrasi dengan sistem layanan kesehatan formal (seperti fasilitas kesehatan ibu), maupun perluasan fitur seperti pemantauan oleh tenaga kesehatan profesional. Penguatan metode pengukuran dampak, misalnya dengan instrumen skala nyeri atau kualitas hidup sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi, juga direkomendasikan agar kontribusi ilmiah di bidang Desain Komunikasi Visual dan kesehatan ibu semakin komprehensif.

2. Universitas

Bagi universitas, perancangan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Desain Komunikasi Visual dan bidang kesehatan memiliki potensi besar untuk menghasilkan solusi nyata bagi perempuan, khususnya ibu hamil dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah. Universitas disarankan untuk mendorong lebih banyak tugas akhir yang berfokus pada isu kesehatan ibu serta menyediakan dukungan lintas program studi, misalnya melalui kerja sama dengan fakultas kesehatan untuk validasi konten dan uji coba lapangan yang lebih luas.

Selain itu, universitas perlu memfasilitasi akses terhadap perangkat dan layanan pendukung seperti laboratorium *usability testing*, perangkat

mobile untuk simulasi pengujian, serta bimbingan terkait pengembangan produk digital hingga tahap implementasi awal. Dukungan tersebut akan membantu mahasiswa menghasilkan karya perancangan yang tidak hanya kuat secara konseptual dan visual, tetapi juga aplikatif, berkelanjutan, dan berdaya guna bagi komunitas sasaran, khususnya ibu hamil yang membutuhkan media edukasi kesehatan yang mudah diakses.

